

## EDUKASI MENYUSUI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LINGKAR TIMUR KOTA BENGKULU

Bintang Agustina Pratiwi<sup>1)\*</sup>, Riska Yanuarti<sup>2)</sup>, Oktarianita<sup>3)</sup>, Wulan Angraini<sup>4)</sup>,  
& Loli Kambara<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

\*Corresponding author: [bintangagustinap@umb.ac.id](mailto:bintangagustinap@umb.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 21-12-2021

Revisi : 12-02-2022

Disetujui : 12-04-2022

**Kata Kunci:** Menyusui,  
Masa Pandemi

Pandemi Covid-19 berpengaruh pada kekhawatiran ibu terhadap kesehatan anaknya. Terutama pada ibu dalam menyusui. Ibu khawatir jika ibu atau ada keluarga mengalami gejala batuk pilek atau kondisi lainnya yang mengarah kepada gejala Covid-19. Edukasi kepada ibu sangat diperlukan untuk mengatasi kekhawatiran ibu tentang kondisi ini, sehingga ibu memiliki pemahaman yang baik tentang menyusui di masa pandemi. Kegiatan ini berlangsung 26 April sampai 26 tahun 2021 Mei di wilayah kerja puskesmas lingkaran timur. Sehubungan masih dalam kondisi pandemic Covid-19, kegiatan edukasi diberikan menggunakan media leaflet dengan mendatangi satu per satu rumah ibu menyusui. Sebelum memberikan edukasi pelaksana mengukur terlebih dahulu pemahaman ibu kemudian memberikan edukasi dan selanjutnya mengukur Kembali pemahaman itu. Kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan, ibu yang semulanya belum memahami cara menyusui dimasa pandemi sekarang sudah mulai paham. Hal ini terlihat dari peningkatan skor ibu sebelum dan setelah edukasi. Ibu dan keluarga tidak khawatir lagi menyusui anaknya. Edukasi tentang menyusui di masa pandemic sangat bermanfaat bagi ibu dan keluarga.

### PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 saat ini masih cukup tinggi diberbagai daerah. Di Provinsi Bengkulu kasus Covid-19 tercatat 5424 orang kasus lama dan dan 35 orang kasus baru. Kota Bengkulu penyumbang kasus terbanyak yaitu 2739 kasus lama dan 11 kasus baru (Covid-19., 2020).

Peningkatan kasus Covid-19 dipengaruhi berbagai factor salah satunya

adalah perilaku yang tidak sehat. Sementara terbentuknya perilaku pencegahan Covid-19 dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu jenis kelamin (Sari, 2020), pengetahuan (Mujiburrahman, 2020) dan sikap (Fidella, 2022).

Perilaku pencegahan Covid-19 perlu diterapkan oleh semua orang tanpa memandang umur, termasuk ibu yang mempunyai bayi dan balita.

Selama pandemi Covid-19 kegiatan posyandu di berbagai puskesmas di batasi bahkan sempat tidak aktif.

Ibu yang mempunyai bayi dan balita khawatir membawa anak ke posyandu selama masa pandemi. Ibu dengan tingkat kecemasan ringan sebesar 27,7 persen memanfaatkan posyandu dan ibu dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 2,1 persen memanfaatkan posyandu (Sari, 2020).

Bagi ibu yang mempunyai bayi kondisi ini meningkatkan kekhawatiran ibu, karena bayi masih sangat tergantung dengan ibunya. Terutama ibu yang mempunyai bayi umur 0 – 6 bulan. Ibu harus berupaya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya untuk menjaga kesehatan bayi.

Ibu juga harus menjaga kesehatan agar kesehatan bayi juga terjaga. Pengetahuan tentang makanan sehat perlu diketahui ibu, karena ibu sebagai penyaji makanan dalam rumah tangga. Sehingga ibu harus tau manfaat dari makanan yang disajikan. Edukasi atau pemberian informasi tentang pentingnya makan buah dan sayur perlu diberikan kepada para ibu mampu meningkatkan pemahaman ibu tentang manfaat konsumsi buah dan sayur (Pratiwi, 2020).

Selain pemahaman tentang makanan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh ibu juga harus mengetahui cara mencegah agar tidak tertular Covid-19. Ibu yang mengikuti penyuluhan tentang upaya menjaga kesehatan ibu hamil selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan. Ibu menjadi tahu proses penularan Covid-19, pencegahan dan cara menggunakan masker yang benar dan tepat (Aritonang, 2020).

Hasil survei di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur merupakan salah satu dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Bengkulu dengan cakupan terendah 62,3% atau dari 77 bayi usia < 6 bulan, sebanyak 48 bayi mendapatkan

ASI Eksklusif (Puskesmas Lingkar Timur, 2020).

Berdasarkan hasil survei awal (23 Nopember 2020) yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap 5 orang ibu didapatkan informasi bahwa 3 orang ibu menyusui memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan ASI Eksklusif, dimana ibu tidak mengetahui apa itu ASI Eksklusif, ibu menyusui tidak mengetahui berapa lama rentang waktu pemberian ASI murni agar bisa dikatakan Eksklusif, ibu belum mengetahui bagaimana proses pemberian ASI jika ibu mengalami batuk pilek. Serta cara memberikan ASI di masa pandemi Covid-19. Ibu juga khawatir memberikan ASI kepada bayi jika ibu memiliki gejala batuk pilek.

Untuk itu perlu dilakukan edukasi tentang menyusui pada masa pandemi Covid-19 sehingga dapat pengetahuan ibu. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan ibu akan berdampak pada perilaku ibu. Ibu menjadi tidak khawatir lagi untuk terus memberikan ASI kepada bayi nya.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas lingkaran timur kota Bengkulu. Kegiatan dilakukan selama satu bulan, April - Mei 2021. Metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah adalah pemberian edukasi melalui konseling. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat mendatangi rumah ibu menyusui satu persatu. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu :

### **1. Pre Test**

Menemui masing-masing ibu untuk memberikan kuesioner pre tes, untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman ibu. Setelah pre tes selesai selanjutnya masuk ke tahap edukasi.

### **2. Intervensi (Edukasi)**

Kegiatan intervensi dilakukan satu kali setelah ibu menyelesaikan pre tes.

Edukasi diberikan dengan menyampaikan secara menyeluruh informasi tentang menyusui terutama menyusui di masa pandemi. Setelah memberikan edukasi pelaksana membuka sesi diskusi dengan ibu.

### 3. Post Test

Setelah diberikan edukasi tim pelaksana memberikan post tes kepada ibu untuk melihat tingkat pemahaman ibu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di wilayah kerja puskesmas lingkur timur menemukan bahwa cakupan ASI eksklusif belum tercapai. Di tambah lagi dengan kondisi pandemic Covid-19 membuat para ibu khawatir dengan kesehatan bayinya.

### 1. Analisis Situasi

Berdasarkan wawancara awal dengan ibu tentang ASI eksklusif ibu kurang memahami definisi ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif dan bagaimana kiat agar ibu tetap memberikan ASI eksklusif meski pada situasi pandemi Covid-19.

### 2. Pre Test

Ibu melakukan pengisian kuesioner yang diberikan TIM. Kuesioner berisikan pertanyaan seputar ASI eksklusif dan bagaimana cara memberikan ASI selama masa pandemi untuk melindungi kesehatan bayi.



**Gambar 1**

Memberikan Kuesioner Pre Tes



**Gambar 2**

Memberikan Kuesioner Pre Tes

Hasil Pre tes dari pengisian kuesioner dapat dilihat pada tabel di baeah ini.

Tabel 1

Skor sebelum edukasi

Kategorik	f	%
Rendah	28	47,5
Tinggi	31	52,5

Sumber : Hasil Pre Tes

Hasil pre tes menunjukkan sebanyak 47,5% ibu yang kurang memahami ASI eksklusif dan menyusui di masa pandemi.

### 3. Memberikan Edukasi

Ibu diberikan edukasi tentang ASI eksklusif, Manfaat ASI Eksklusif, Kandungan ASI eksklusif, cara memberikan ASI pada masa pandemi.



**Gambar 3**

Memberikan Edukasi Kepada Ibu



**Gambar 4**

Memberikan Edukasi kepada ibu Media edukasi yang digunakan adalah leaflet dan dengan metode konseling, seperti yang terlihat dalam gambar d bawah ini.



**Gambar 6**

Memberikan Kuesioner Post tes

Terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan edukasi dengan skor di bawah ini.

Tabel 1  
Skor setelah edukasi

Kategori	f	%
Rendah	23	39
Tinggi	36	61

Sumber : Hasil Pre Tes

Hasil post tes menunjukkan terjadi penurunan persentase ibu yang memiliki pengetahuan rendah berkurang menjadi 39%.

Peningkatan pelayanan kesehatan ibu perlu dilakukan pada masa pandemi, agar kesehatan ibu dan bayi tetap terjaga. Selama masa pandemic kegiatan posyandu sementara diberhentikan, kemudian perlahan setelah kondisi new normal kegiatan posyandu mulai di aktifkan kembali. Namun kondisi kebiasaan baru belum bisa diteapkan untuk pelayanan ibu hamil sehingga ibu harus mendapatkan pelayanan khusus. Pelayanan khusus yang bisa dilakukan adalah melakukan pelayanan kesehatan pada ibu hamil *door to door* (Iskandar, 2021)

Salah satu cara mencegah terjadinya penyakit Covid-19 adalah menghindari kerumunan. Sehingga harus mengatur strategi agar program tetap berjalan sesuai yang di harapkan. Pelaksanaan yang selama ini

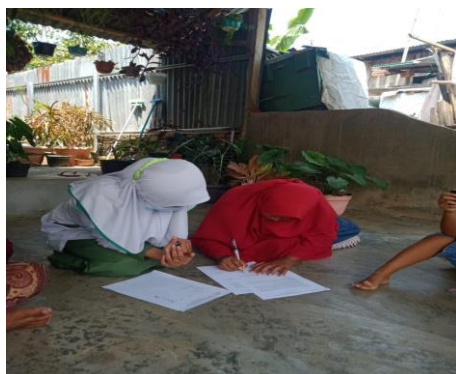


**Gambar 5**

Leaflet media edukasi

4. Post Test

Setelah mendapatkan edukasi, selanjutnya tim memberikan kuesioner post test kepada ibu menyusui.



**Gambar 6**

Memberikan Kuesioner Post tes

mengumpulkan orang banyak bisa di alihkan dengan *door to door* untuk memastikan kesehatan ibu dan anak. Pelayanan dan edukasi bisa dilakukan secara individu.

Edukasi telah terbukti memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Ibu yang sebelumnya tidak mengetahui tentang ASI eksklusif secara menyeluruh mulai dari waktu, manfaat dan kandungan dari ASI, setelah diberikan informasi melalui konseling ibu menjadi tahu. Terlihat dari perubahan skor antara sebelum dan setelah penyuluhan (Pratiwi, 2019).

Peningkatan pengetahuan ibu diharapkan berpengaruh terhadap perilaku menyusui ibu sehingga ketahanan keluarga dijaga agar tercapainya keluarga yang sejahtera (Widaryanti, 2021). Program edukasi kepada ibu menyusui sebaiknya terus dilaksana. Ini bisa dilanjutkan dengan melibatkan tenaga kesehatan dengan memberikan informasi kepada ibu tentang menyusui di masa pandemic. Sebelum petugas kesehatan turun ke lapangan, diberikan pelatihan terlebih dahulu (Kowara., 2020).

Keberhasilan menyusui di masa pandemi tidak terlepas dari informasi Teknik menyusui yang baik dan benar dengan memperhatikan kondisi kesehatan ibu. Pada masa pandemic dianjurkan ibu menyusui bayi secara langsung, karena di dalam ASI kaya antibodi. Menyusui langsung dari payudara menyebabkan air liur bayi bereaksi dengan ASI sehingga terjadi sinergisme biokimia unik yang meningkatkan kekebalan bawaan pada bayi. (Al-Shehri, 2015)

Jika seorang ibu merasa kurang sehat sehingga tidak dapat menyusui langsung, maka sebaiknya pemerah ASI-nya. ASI diberikan kepada bayi, baik oleh si ibu sendiri atau dengan bantuan orang lain menggunakan

cangkir dan sendok bersih (UNICEF, 2020).

Pemberian informasi tentang ASI eksklusif sebaiknya diberikan kepada ibu hamil. Hal ini dilakukan agar ibu mempunyai persiapan sebelum menyusui. Ibu hamil termasuk dalam kelompok rentak yang perlu mendapatkan perhatian khusus pada masa pandemi ini. Jika ibu terkena Covid-19 maka kondisi kesehatan ibu menurun dan berdampak kepada kesehatan bayi juga (Anung Ahadi Prada, 2020).

## PENUTUP

Edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui. Ibu menjadi lebih paham tentang menyusui di masa pandemi Covid-19. Ibu tidak perlu khawatir dan sudah mengetahui apa yang dilakukan jika ibu kurang sehat.

Sebaiknya kegiatan ini dilanjutkan oleh tenaga kesehatan yang ada di puskesmas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shehri, S. S., Knox, C. L., Liley, H. G., Cowley, D. M., Wright, J. R., Henman, M. G., Hewavitharana, A. K., Charles, B. G., Shaw, P. N., Sweeney, E. L., & Duley, J. A. (2015). Breastmilk-saliva interactions boost innate immunity by regulating the oral microbiome in early infancy. *PLoS ONE*, *10*(9), 1–19.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0135047>
- Anung Ahadi Pradana, Casman, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, *9*(2), 61–67.  
<https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>
- Aritonang, J., Nugraeny, L., Sumiatik,

- & Siregar, R. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 261–269. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522>
- Azaria Fidella, Bintang Agustina P, Eva Oktavidiaty, Oktarianita, H. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Mahasiswa. *JURNAL ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (The Public Health Science Journal)*, 11(2).
- Covid-19., S. T. P. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Covid-19*. diakses pada tanggal 27 Januari 2021.
- Iskandar, Siska. Aпти, Assyura Ilham. Santi, Oktapya. Wulandari, E. (2021). Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil Di MAsa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 4(1), 461–468.
- Kowara, M., Oktaviana, B., Lubis, D. S., & Crosita, Y. (2020). Dalam Memberikan Dukungan Menyusui Di Masa Pandemi Covid-19. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(3), 121–130. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/IJKMI>
- Mujiburrahman, Riyadi, muskhab eko, & Ningsih, mira utami. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85/69>
- Pratiwi, B. A. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(01). <https://doi.org/10.36085/AVICEN.A.V14I01.161>
- Pratiwi, B. A., Angraini, W., Oktarianita, Febriawati, H., & Wati, N. (2020). PKM MENINGKATKAN KOMSUMSI BUAH DAN SAYUR PADA MASYARAKAT DUSUN I DESA SRI KUNCORO KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1), 283–290. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/view/756/pdf>
- Sari, A. R., & Dkk. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–37. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkm>
- Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Studi Analisis Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(2), 77–82. [https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal\\_ilmiah\\_maternal/article/view/800](https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/800)
- UNICEF. (2020). *Menyusui pada masa wabah virus corona (COVID-19)*. [https://www.unicef.org/indonesia/id/stories/menyusui-pada-masa-wabah-virus-corona-covid-19?gclid=CjwKCAjwhOyJBhA4EiwAEcJdcSfs0jzQd3mNzvZPsb6Ciz1Sc6C\\_ntnrYK-KddsLKRLGVSk4AXVuZRoCr\\_AQAvD\\_BwE](https://www.unicef.org/indonesia/id/stories/menyusui-pada-masa-wabah-virus-corona-covid-19?gclid=CjwKCAjwhOyJBhA4EiwAEcJdcSfs0jzQd3mNzvZPsb6Ciz1Sc6C_ntnrYK-KddsLKRLGVSk4AXVuZRoCr_AQAvD_BwE)
- Widaryanti, R. (2021). Pendampingan Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi COVID-19 Guna Menjaga

Ketahanan Keluarga.  
*PANCANAKA Jurnal*  
*Kependudukan, Keluarga, Dan*  
*Sumber Daya Manusia*, 2(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.37269/pancanaka.v2i1.85>